

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat

**Membangun Kesadaran Pariwisata di Masyarakat
Kawasan Pantai Mirota, Kota Batam**

Yang di susun oleh:

Stephanie Mareta
Joevanly Tan
Hendri Candra
Egi Dio Aprilian
Oka Adam Aresta
Muhammad Syauqan Rizieq

Dosen : Rosie Oktavia P.R, SE., MM.Par

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KULINER
POLITEKNIK PARAWISATA BATAM
2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	3
2.1 Tujuan kegiatan.....	3
2.2 Manfaat Kegiatan.....	3
BAB III METODE PELAKSANAAN	4
3.1. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat.....	4
1. Luaran Langsung (Tangible Outputs)	4
2. Luaran Tidak Langsung (Intangible Outputs).....	4
3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan	5
1. Metode Observasi dan Analisis Kebutuhan	5
a. Observasi Lapangan	5
b. Wawancara Singkat.....	5
c. Analisis Masalah	5
2. Sosialisasi dan Penyampaian Materi Sapta Pesona	5
3. Pelatihan Pelayanan Wisata (Hospitality Basic Training)	6
a. Pengenalan Hospitality.....	6
b. Pelatihan Komunikasi Efektif.....	6
c. Role-Play / Simulasi.....	6
4. Workshop Pengelolaan Lingkungan & Edukasi Sampah	6
a. Materi tentang Kebersihan dan Ekologi Pantai.....	6
b. Simulasi Pemilahan Sampah.....	6
c. Penyusunan Mini Aksi Lingkungan	6
5. Pelaksanaan Aksi Bersih Pantai (Beach Clean-Up Day)	6
6. Evaluasi Program dan Monitoring	7
7. Penyusunan Laporan PKM	7

BAB IV PEMBAHASAN	8
1. Gambaran Umum Permasalahan.....	8
2. Pelaksanaan Kegiatan	8
3. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat.....	9
4. Peran Kolaborasi dalam Keberhasilan Program	9
5. Dampak Program terhadap Kawasan Wisata	10
6. Tantangan yang Dihadapi.....	10
7. Analisis Efektivitas Program.....	11
8. Implikasi dan Prospek Keberlanjutan	11
BAB V PENUTUP	13
5.1 Kesimpulan.....	13
5.2 Kesimpulan.....	13
DAFTAR PUSTAKA	15

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema “*Membangun Kesadaran Pariwisata di Masyarakat Kawasan Pantai Mirota Batam*” dapat terlaksana dengan baik dan laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu.

PKM ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata lokal di Kota Batam, khususnya kawasan wisata Pantai Mirota Batam yang memiliki potensi besar sebagai ruang rekreasi masyarakat sekaligus destinasi pendukung pariwisata kota. Melalui program ini, tim pelaksana berupaya memberikan edukasi, sosialisasi, serta pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perilaku ramah wisata (tourism awareness), kebersihan lingkungan, pelayanan wisata berbasis komunitas, serta pengelolaan potensi kawasan secara berkelanjutan.

Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak pengelola Kawasan Pantai Mirota, masyarakat setempat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan kegiatan dan laporan di masa yang akan datang. Semoga laporan PKM ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata lokal dan menjadi rujukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat berikutnya.

Batam,
Tim Pelaksana PKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Dalam konteks Kota Batam, pariwisata menjadi salah satu unggulan yang mampu menarik wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara karena posisinya yang strategis, aksesibilitas yang baik, serta keberadaan beragam destinasi bahari. Salah satu destinasi yang memiliki perkembangan cukup signifikan adalah Pantai Mirota, yang terletak di kawasan Galang. Pantai ini dikenal karena bentang alamnya yang masih alami, pasir putih yang bersih, dan kejernihan air laut yang menjadi daya tarik utama wisatawan

Pantai Mirota merupakan salah satu pantai berpasir putih yang memiliki daya tarik tinggi di Kota Batam, khususnya di wilayah Galang. Keindahan hamparan pasir, air laut yang jernih, serta suasana yang tenang menjadikan pantai ini sebagai destinasi favorit wisatawan lokal maupun mancanegara. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kunjungan wisata ke Pantai Mirota meningkat seiring berkembangnya aksesibilitas, promosi wisata, serta pertumbuhan kegiatan rekreasi masyarakat Batam. Namun, meningkatnya aktivitas wisata belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas destinasi. Beberapa hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran pariwisata, seperti:

1. Kurangnya edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai prinsip sapta pesona sebagai fondasi perilaku pelayanan wisata.
2. Masih ditemukannya sampah dan kurangnya budaya menjaga kebersihan, baik dari pengunjung maupun sebagian pelaku UMKM di sekitar pantai.
3. Pelayanan wisata yang belum optimal, terutama dalam kemampuan komunikasi, keramahan, dan informasi yang diberikan kepada wisatawan.
4. Rendahnya kesadaran kolektif masyarakat bahwa kelestarian pantai berpengaruh langsung pada keberlanjutan ekonomi mereka.

Jika kondisi ini tidak ditangani sejak dini, kualitas pengalaman wisata di Pantai Mirota dapat menurun sehingga berdampak pada berkurangnya minat kunjungan wisatawan. Padahal, keberadaan masyarakat pesisir sebagai garda terdepan sangat penting dalam menjaga citra dan keberlanjutan destinasi wisata. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan “Membangun Kesadaran Pariwisata di Pantai Mirota Batam” sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sapta pesona, memperkuat keterampilan pelayanan wisata, serta menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pengalaman wisatawan, memperbaiki citra Pantai Mirota sebagai destinasi yang tertib dan ramah, serta memperkuat kerja sama antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pengelola destinasi dalam upaya mewujudkan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Secara akademik, kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan harapan mampu memberikan dampak positif dan keberlanjutan bagi kawasan wisata Pantai Mirota.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

2.1 Tujuan kegiatan

Tujuan kegiatan Sosialisai PKM Membangun Kesadaran Parawisata di Masyarakat pada Kawasan Wisata Pantai Mirota diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai kesadaran pariwisata dan peran masyarakat dalam pengembangan destinasi.
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan pelayanan dasar kepada wisatawan.
3. Mendorong masyarakat menerapkan budaya bersih dan peduli lingkungan.
4. Menghasilkan tindakan nyata melalui gerakan bersih pantai dan penataan area wisata.

2.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Membangun Kesadaran Parawisata di masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Mirota adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan wisata.
2. Terbentuknya sikap positif terhadap kelestarian alam dan kenyamanan wisatawan.
3. Kesadaran kolektif untuk menjaga citra baik Pantai Mirota.
4. Mendapatkan pengalaman praktis dalam implementasi pendidikan pariwisata.
5. Memperkuat hubungan kerja sama antara kampus dan masyarakat pesisir.
6. Terdukungnya program pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.
7. Kontribusi peningkatan kualitas pelayanan di sektor pariwisata Batam.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup luaran langsung (tangible) dan tidak langsung (intangible), baik dalam bentuk produk, peningkatan kapasitas, maupun dampak keberlanjutan.

1. Luaran Langsung (Tangible Outputs)

1. Materi Edukasi Sapta Pesona yang berupa slide presentasi, modul singkat, dan leaflet yang diberikan kepada masyarakat dan pengelola Pantai Mirota.
2. Panduan Singkat Pelayanan Wisata (Hospitality Guide) yang berupa dokumen berisi standar dasar pelayanan wisata untuk masyarakat, pemuda, dan UMKM sekitar.
3. Video Dokumentasi Kegiatan yang meliputi proses sosialisasi, pelatihan, dan aksi bersih pantai.
4. Laporan Kegiatan PKM yang berupa dokumen lengkap yang menggambarkan seluruh rangkaian program, evaluasi, serta rekomendasi keberlanjutan.
5. Gerakan Bersih Pantai (Beach Clean-Up) yang menghasilkan area pantai yang bersih, sampah terkumpul, dan area wisata tertata lebih rapi.
6. Poster Edukasi Kebersihan Lingkungan ditempatkan di beberapa titik Pantai Mirota untuk mengingatkan wisatawan menjaga kebersihan.
7. Peta Titik Sampah & Tempat Sampah Terpilah berupa rancangan sederhana lokasi penempatan tempat sampah organik–anorganik.

2. Luaran Tidak Langsung (Intangible Outputs)

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat, mengalami kenaikan pemahaman terkait sapta pesona dan kesadaran wisata (berdasarkan pre–post test).
2. Peningkatan keterampilan pelayanan wisata terlihat dari kemampuan berkomunikasi, menyapa tamu, serta sikap ramah yang mulai diterapkan.
3. Terbangunnya kesadaran kolektif masyarakat mulai membentuk inisiatif jaga kebersihan, jadwal piket, dan pengawasan terhadap perilaku wisatawan.

4. Terbentuknya jejaring kerja sama kolaborasi antara pengelola Pantai Mirota, masyarakat pesisir, dan institusi pendidikan.
5. Penguatan peran masyarakat dalam pengembangan destinasi masyarakat mulai memahami bahwa pariwisata adalah sumber ekonomi yang harus dijaga bersama.
6. Citra destinasi yang lebih baik, dimana Pengunjung merasakan pengalaman yang lebih bersih, tertib, dan ramah

3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan dirancang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat:

1. Metode Observasi dan Analisis Kebutuhan

a. Observasi Lapangan

Dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual Pantai Mirota, pola aktivitas masyarakat, permasalahan kebersihan, dan kondisi pelayanan wisata.

b. Wawancara Singkat

Dengan pengelola, pemuda, dan pelaku UMKM untuk memetakan kebutuhan pelatihan serta keterbatasan yang dihadapi.

c. Analisis Masalah

Mengidentifikasi akar persoalan terkait rendahnya kesadaran wisata, kurangnya pelayanan, dan lemahnya pengelolaan lingkungan.

2. Sosialisasi dan Penyampaian Materi Sapta Pesona

Dilaksanakan melalui pertemuan kelompok dengan metode:

- Ceramah interaktif
- Diskusi kelompok
- Tanya jawab

Materi fokus pada:

- Prinsip Sapta Pesona
- Peran masyarakat dalam destinasi wisata
- Tanggung jawab menjaga lingkungan dan pelayanan

3. Pelatihan Pelayanan Wisata (Hospitality Basic Training)

a. Pengenalan Hospitality

Materi tentang keramahan, sikap profesional, dan etika interaksi.

b. Pelatihan Komunikasi Efektif

Simulasi menyapa tamu, memberi informasi, dan menangani pertanyaan wisatawan.

c. Role-Play / Simulasi

Masyarakat dilibatkan dalam bermain peran agar dapat mempraktikkan teknik pelayanan secara langsung.

4. Workshop Pengelolaan Lingkungan & Edukasi Sampah

a. Materi tentang Kebersihan dan Ekologi Pantai

Menjelaskan dampak sampah terhadap biota laut dan citra destinasi.

b. Simulasi Pemilahan Sampah

Pengenalan organik–anorganik serta cara penataan tempat sampah terpilah.

c. Penyusunan Mini Aksi Lingkungan

Masyarakat diajak membuat rencana kebersihan berkelanjutan yang bisa diterapkan setiap minggu.

5. Pelaksanaan Aksi Bersih Pantai (Beach Clean-Up Day)

Kegiatan terjun langsung di lapangan untuk membersihkan area pantai bersama masyarakat, pengelola, mahasiswa, dan relawan.

Tahapan:

1. Pembagian kelompok

2. Pembersihan area pantai
3. Dokumentasi
4. Penimbangan dan pencatatan volume sampah

Luaran berupa kawasan pantai yang lebih bersih dan edukasi praktis mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

6. Evaluasi Program dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui:

- Pre-test dan post-test kesadaran wisata
- Observasi perubahan perilaku masyarakat
- Diskusi umpan balik setelah kegiatan
- Rekomendasi keberlanjutan

Monitoring dilakukan dengan memastikan masyarakat dan pengelola pantai menjalankan jadwal kebersihan dan penerapan etika pelayanan wisata.

7. Penyusunan Laporan PKM

Tahap akhir berupa penyusunan laporan lengkap, dokumentasi kegiatan, dan rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Membangun Kesadaran Pariwisata di Masyarakat Kawasan Pantai Mirota*” berlangsung selama periode kegiatan yang telah ditetapkan. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan dukungan positif dari masyarakat serta pengelola Kawasan wisata Pantai Mirota Batam.

1. Gambaran Umum Permasalahan

Pantai Mirota merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di wilayah Nongsa, Batam, yang dikenal karena kondisi pantainya yang relatif bersih, air yang jernih, dan suasana tenang. Namun, peningkatan jumlah pengunjung tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan wisata. Berbagai permasalahan muncul seperti:

- Minimnya pengetahuan masyarakat terkait *hospitality* dasar.
- Masih ditemukannya sampah di area pantai yang berasal dari wisatawan maupun aktivitas masyarakat pesisir.
- Rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengedukasi wisatawan terkait etika berwisata.
- Kurangnya strategi kolaboratif antara pengelola pantai dan masyarakat sekitar.

Permasalahan tersebut menegaskan urgensi kegiatan PKM untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam membangun kesadaran pariwisata yang berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan **edukatif-partisipatif**, yang melibatkan masyarakat pesisir, pengelola pantai, pedagang, dan warga sekitar. Kegiatan inti meliputi:

a. Sosialisasi Konsep Sapta Pesona dan Sustainable Tourism

Materi meliputi unsur-unsur Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) serta prinsip pariwisata berkelanjutan. Peserta diperkenalkan pada pentingnya perilaku sadar wisata baik sebagai tuan rumah maupun mitra wisatawan.

b. Pelatihan Pengelolaan Sampah dan Kampanye “Pantai Mirota Bersih”

Tim memberikan edukasi mengenai pemilahan sampah, teknik pengumpulan sampah, dan penerapan sistem kebersihan yang melibatkan kelompok remaja dan UMKM pesisir.

c. Workshop Komunikasi Pelayanan Wisata (Basic Hospitality Communication)

Materi difokuskan pada cara menyapa wisatawan, memberikan informasi, menjaga sikap ramah, serta menyelesaikan keluhan sederhana.

d. Pendampingan Implementasi Aksi Nyata

Masyarakat dilibatkan untuk menciptakan zona pantai bersih, membuat papan visual edukasi wisata, dan membangun kelompok sadar wisata (Pokdarwis) kecil yang bersifat perintis.

3. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat

Hasil survei sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek:

- **Pemahaman konsep sadar wisata meningkat signifikan**, dari yang sebelumnya hanya memahami sebatas kebersihan, kini masyarakat mengaitkannya dengan kenyamanan dan keberlanjutan.
- **Perubahan sikap terhadap kebersihan**, ditandai dengan munculnya inisiatif mingguan kerja bakti dan pemasangan tempat sampah.
- **Meningkatnya kemampuan komunikasi masyarakat**, terutama pedagang dan pengelola, yang kini mulai menerapkan sapaan ramah serta mampu memberikan edukasi sederhana kepada wisatawan.

Perubahan tersebut menjadi indikator keberhasilan PKM dalam mempengaruhi aspek kognitif dan afektif masyarakat

4. Peran Kolaborasi dalam Keberhasilan Program

Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan PKM tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga:

- **Kolaborasi dengan pihak pengelola Pantai Mirota** yang menyediakan ruang untuk edukasi dan mendukung aksi kampanye.
- **Partisipasi aktif masyarakat**, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pemuda pesisir.
- **Pendekatan komunikasi personal**, yang membuat masyarakat merasa dihargai dan lebih mudah menerima pesan perubahan perilaku.

Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya gerakan sadar wisata.

5. Dampak Program terhadap Kawasan Wisata

Beberapa dampak yang mulai terlihat selama dan setelah kegiatan:

- **Kondisi kebersihan pantai membaik**, terutama di titik-titik yang sebelumnya sering menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan.
- **Peningkatan citra pelayanan**, karena wisatawan mulai merasakan pelayanan yang lebih ramah dan informatif.
- **Meningkatnya peluang ekonomi**, terutama bagi pelaku UMKM yang kini lebih memahami standar pelayanan wisata.
- **Terbangunnya kebiasaan positif**, seperti kerja bakti dan komunikasi edukatif kepada wisatawan.

Meskipun dampak jangka panjang memerlukan pemantauan berkelanjutan, tanda awal menunjukkan arah yang sangat positif.

6. Tantangan yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan PKM ditemukan sejumlah hambatan:

- Sebagian warga masih menganggap kesadaran pariwisata bukan prioritas.
- Fasilitas pendukung (tong sampah, signage, jalur pejalan kaki) masih terbatas.

- Aktivitas wisata yang meningkat di akhir pekan membuat kontrol kebersihan sulit dilakukan secara konsisten.
- Belum adanya struktur Pokdarwis formal yang dapat menjadi lembaga penggerak utama.

Tantangan tersebut menjadi catatan penting untuk perbaikan program lanjutan.

7. Analisis Efektivitas Program

Secara umum, program dianggap **efektif** karena:

- Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui metode langsung dan partisipatif.
- Menghasilkan perubahan perilaku nyata (workshop → aksi lapangan).
- Memperkuat hubungan antara akademisi, masyarakat, dan pengelola pantai.
- Mendorong masyarakat memahami peran strategis mereka dalam menciptakan destinasi yang berdaya saing.

Efektivitas semakin kuat karena kegiatan disampaikan dalam bahasa sederhana dan disesuaikan dengan konteks sosial masyarakat pesisir.

8. Implikasi dan Prospek Keberlanjutan

Pembahasan menunjukkan bahwa PKM ini memiliki potensi keberlanjutan jangka panjang melalui:

- Pembentukan Pokdarwis sebagai motor penggerak kesadaran wisata.
- Integrasi kampanye sadar wisata ke dalam kegiatan rutin masyarakat.
- Komitmen peningkatan fasilitas kebersihan dari pengelola pantai.
- Peluang program lanjutan seperti pelatihan UMKM wisata dan edukasi bagi wisatawan.

Apabila keberlanjutan ini dijaga, Pantai Mirota dapat menjadi model destinasi dengan *community-based tourism* yang kuat dan berdaya saing.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Membangun Kesadaran Pariwisata di Masyarakat Kawasan Pantai Mirota” berhasil memberikan peningkatan pemahaman dan perubahan sikap masyarakat terkait pentingnya peran mereka dalam mendukung destinasi wisata yang bersih, ramah, dan berkelanjutan. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan komunikasi pelayanan, dan pendampingan aksi nyata, masyarakat menunjukkan peningkatan pada aspek pengetahuan, kepedulian lingkungan, serta kemampuan memberikan pelayanan dasar kepada wisatawan.

Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kebersihan kawasan pantai, tumbuhnya inisiatif masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata, serta membaiknya citra pelayanan terhadap wisatawan. Kolaborasi antara tim PKM, pengelola Pantai Mirota, dan masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program.

Dengan demikian, PKM ini dapat dikatakan efektif dalam mendorong terbangunnya budaya sadar wisata dan memberikan fondasi awal bagi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan Pantai Mirota.

5.2 Kesimpulan

1. Pembentukan Pokdarwis secara formal yang perlu dibentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang terstruktur agar kegiatan kesadaran pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan terorganisir.
2. Peningkatan fasilitas pendukung pengelola pantai disarankan menambah fasilitas kebersihan seperti tempat sampah terpilah, papan edukasi wisata, dan jalur pedestrian untuk menunjang kenyamanan wisatawan.
3. Program pelatihan lanjutan, masyarakat memerlukan pelatihan tambahan mengenai *hospitality*, manajemen usaha kecil pariwisata, dan pengelolaan atraksi lokal agar potensi ekonomi semakin berkembang.

4. Peningkatan edukasi kepada wisatawan, kampanye sadar wisata tidak hanya difokuskan pada masyarakat, tetapi juga pada wisatawan melalui signage, brosur, dan penyampaian oleh petugas pantai.
5. Pemantauan dan evaluasi berkala, diperlukan evaluasi rutin untuk menilai perubahan perilaku, kondisi kebersihan, dan efektivitas kegiatan sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan secara tepat.
6. Penguatan Kerja Sama multi pihak antara Pemerintah daerah, akademisi, komunitas, dan pengelola pantai perlu terus bekerja sama dalam mengembangkan Pantai Mirota sebagai destinasi wisata yang unggul, ramah, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.

Pitana, I G., & Diarta, I K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.

Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. REST Project.

Wearing, S., & McDonald, M. (2002). *The Development of Community-based Tourism*. CABI Publishin

